

PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN MENIKAH USIA DINI

Nadia Indah Cahyani¹, Adinda Maharani Putri Dewi², Puspa Zerlinda³, Mohammad
Ibnu Fauzy⁴

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Email: ¹nadiacahayani02@gmail.com, ²adindamaharani070@gmail.com
³zerlindapuspa11@gmail.com, ⁴ibnufauzi346@gmail.com

No. telepon +6281325787506

Abstrak

Penting untuk memahami penyesuaian perkawinan pada pasangan muda karena penyesuaian perkawinan merupakan tantangan yang sering dihadapi pasangan muda, seperti ketidakstabilan emosi, ketidakstabilan finansial, dan kurangnya kesiapan mental, yang dapat mempengaruhi keharmonisan hubungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan utama yang dihadapi dan strategi penyesuaian yang diterapkan oleh pasangan muda dalam kehidupan pernikahan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, penyesuaian finansial, hubungan harmonis dengan keluarga, dan pengelolaan kebutuhan seksual menjadi faktor kunci dalam menciptakan pernikahan yang harmonis. Strategi yang dilakukan pasangan antara lain saling merendahkan ego, berdiskusi terbuka, dan melakukan aktivitas bersama. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya penyesuaian, dukungan keluarga, dan stabilitas keuangan dalam menghadapi tantangan pernikahan dini.

Kata kunci: *Penyesuaian perkawinan; Usia dini; Pernikahan; Pasangan*

Abstract

It is important to understand marital adjustment in young couples because marital adjustment is a challenge that young couples often face, such as emotional instability, financial instability, and lack of mental readiness, which can affect relationship harmony. The aim of this research is to explore the main challenges faced and adjustment strategies implemented by young couples in their married life. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews. The research results show that open communication, financial adjustments, harmonious relationships with family, and managing sexual needs are key factors in creating a harmonious marriage. The strategies used by couples include lowering each other's egos, open discussions, and joint activities. The research conclusions emphasize the importance of adjustment, family support, and financial stability in facing the challenges of early marriage.

Keywords: *Marital adjustment; Early age; Wedding; Partner*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu impian besar bagi banyak individu. Namun, menjalani kehidupan pernikahan, terutama di usia dini, tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Pasangan yang menikah muda sering kali menghadapi konflik akibat kurangnya kesiapan mental, emosional, dan materi, yang dapat mengarah pada ketidakpuasan dalam pernikahan. Usia muda adalah masa penting bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup baru dan mempersiapkan peran dewasa yang matang. Ketidaksiapan ini menjadi penyebab munculnya berbagai tantangan dalam pernikahan usia dini, seperti konflik finansial, komunikasi yang kurang efektif, serta tekanan dari pihak keluarga.

Hurlock (2001) menyebutkan bahwa perkembangan emosional, sosial, mental, dan fisik seseorang merupakan faktor penting dalam menjalani pernikahan. Selain itu, aspek seperti komunikasi, penyesuaian seksual, dan stabilitas finansial turut menentukan keberhasilan dalam menjalani rumah tangga. American Psychological Association (2022) menambahkan bahwa penyesuaian perkawinan adalah proses di mana pasangan suami istri saling menyesuaikan diri untuk mencapai kepuasan dan tujuan bersama.

Pernikahan usia dini yang sering kali didorong oleh faktor ekonomi, tradisi, dan tekanan sosial, membutuhkan upaya penyesuaian yang signifikan. Pasangan yang belum mencapai kematangan emosional sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik, membagi peran dalam rumah tangga, dan menjalani hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan utama dan strategi penyesuaian yang dilakukan oleh pasangan menikah usia dini guna menciptakan pernikahan yang harmonis dan meminimalkan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai tantangan tersebut serta strategi yang dapat membantu pasangan usia dini dalam menyesuaikan diri di kehidupan pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data tentang penyesuaian perkawinan dan tantangan apa saja yang dialami dalam kehidupan pernikahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara menunjukkan penyesuaian perkawinan atau marital adjustment adalah proses pasangan suami istri mencapai kepuasan dan tujuan bersama dengan saling menyesuaikan diri sesuai pada table dibawah. Adapun terdapat empat aspek dalam penyesuaian dalam perkawinan, yaitu:

1. Penyesuaian dengan Pasangan

Komunikasi terbuka adalah elemen penting dalam hubungan perkawinan, seperti yang dijelaskan oleh American Psychological Association (2022). Pasangan yang mampu berkomunikasi secara efektif cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik dan memperkuat hubungan intrapersonal, sesuai dengan teori Hurlock (2002). Hal ini sesuai dengan pernyataan semua responden, bahwa responden memilih komunikasi yang terbuka dengan pasangannya agar Konflik yang terjadi diselesaikan dengan berdiskusi secara baik-baik

2. Penyesuaian Seksual

Dilansir dari laman American Psychological Association (2022), menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesepakatan dalam aspek seksual dapat memicu ketidakpuasan dalam pernikahan. Komunikasi yang sehat mengenai kebutuhan seksual, seperti yang dilakukan oleh responden, merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Hal ini responden menunjukkan upaya untuk memahami kebutuhan seksual pasangan melalui komunikasi. Meskipun ada kecanggungan awal, hal ini berhasil diatasi seiring waktu dengan saling pengertian dan kerja sama.

3. Penyesuaian Keuangan

Dilansir dari laman American Psychological Association (2022), stabilitas finansial adalah salah satu faktor utama dalam menciptakan kepuasan perkawinan. Adanya uang dan kurangnya uang memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian pasangan suami istri dalam perkawinan. Pada responden pertama dan ketiga memiliki tujuan yang sama, seperti menabung untuk membeli rumah dan mempersiapkan masa depan. Responden juga mencoba mengelola pengeluaran sesuai kebutuhan. Lalu pada responden kedua memiliki tujuan yang sedikit berbeda dari responden pertama dan ketiga dimana responden kedua lebih mengutamakan untuk menabung dan fokus kesenian. Dengan ini dari ketiga responden memiliki keinginan yang sama akan tetapi fokus tujuan saja yang berbeda.

4. Hubungan dengan Keluarga

Hubungan harmonis dengan keluarga pasangan adalah elemen penting dalam penyesuaian perkawinan. Abbas (2019), menyatakan bahwa dukungan emosional dari keluarga memperkuat kestabilan rumah tangga pasangan muda. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden dimana memiliki hubungan harmonis dengan

keluarga pasangan, termasuk mertua, melalui komunikasi yang baik dan sikap saling menghormati. Mereka juga menghindari melibatkan mertua dalam konflik rumah tangga.

Tantangan-tantangan utama yang dihadapi pasangan usia dini dalam penyesuaian perkawinan, menurut, Saraswati & Sugiasih, 2020 seseorang yang mempunyai kematangan emosi akan lebih baik dalam membangun rumah tangga. Dari kajian teori tersebut pada pernikahan usia dini masih memiliki beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyesuaian perkawinan. Seperti pada responden pertama (DA) dan responden kedua (AS) menghadapi beberapa tantangan utama yang sama, seperti ketidak stabilan finansial, belum bisa ngebahagiain orang tua. Dan untuk responden ketiga (JT) tantangan utama yang dihadapi hanyalah butuh penyesuaian lebih karena nikah di usia muda.

Selain itu, ada juga strategi mengatasi tantangan yang dihadapi pasangan usia dini dalam penyesuaian perkawinan. Menurut Abbas (2019) ketika individu telah mencapai penyesuaian diri yang matang, maka individu tersebut akan mudah menjalani proses penyatuan prinsip bahkan persepsi yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk membangun persepsi baru sehingga harapan-harapan terhadap ekpetasi pernikahan dapat terwujud. Setiap responden memiliki strategi untuk mengatasi tantangan. Seperti, pada responden pertama (DA) dan responden ketiga (JT) komunikasi terbuka jangan ada yang ditutup tutupin, saling menurunkan ego. Sedangkan responden kedua (AS) memiliki strategi mengatasi tantangan penyesuaian perkawinan dengan sering mengajak liburan bareng untuk mempererat hubungan dan penyesuaian perkawinan yang baik.

Tabel 1 Penyesuaian Pernikahan Usia Dini

Pertanyaan	Responden			Hasil
	1	2	3	
Alasan menikah di usia dini	Iya,,,yang pertama saya sama pasangan saya sudah siap untuk menikah dan dari dorongan	Partama itu karena kan keinginan ya, saya dengan suami sudah memiliki hubungan sekitar 2tahun, dan	Alasannya yaa,,, menghindari zina satu,, terus yaa pacaran lama lama itu buat apa sih gitu kan,, kalau nggak ada tujuannya	Alasan menikah usia dini karena keinginan pasangan sendiri dan untuk menghindari perzinaan

	orang tua,,,orang tua nggak mau pacaran terlalu lama lama jadinya sudahlah menikah aja,,, yang terakhir untuk menghindari perzinaan	merasa udah Mateng dan siap untuk menikah jadi kita memutuskan untuk menikah dini		
Saat menikah apakah sudah bekerja atau masih bersekolah	Sudah,,,saya sudah bekerja sebelum sudah dari lulus...jadi guru pramuka habis itu ee menikah bekerja sambil kerja	Saat menikah kebetulan saya sudah bekerja di suatu perusahaan selama 7bulan	Sudah bekerja mas,,, saya bekerja dulu baru menikah,,, masa nikah dulu baru mencari kerja	Sudah bekerja saat menikah
Umur berapa saat menikah	Sekitar Umur 18 Tahun lebih 3 bulan	diusia saya mendekati 19 tahun dan suami 23 tahun	Saya menikah muda di usia 18 tahun mas	Menikah dibawah 19 tahun
Perasaan terhadap pernikahan yang dilakukan	Kita saling suka,, jadi bahagia	Oh kalau itu tentunya bahagia ya, karena itu kan pilihan sendiri tanpa ada suatu paksaan jadi bahagia tidak ada tekanan sama sekali	Bahagia mas,,, nikah muda yaa bahagia lah,, karena,, apa yaa,,, sejauh ini belum ngerasa ada tekanan apa apa	Bahagia atas pernikahan yang dilakukan
Apakah ada rasa menyesal mengenai keputusan menikah di usia dini	Enggak,,, karena,, waktu MTS waktu Aliyah itu udah kayak puas dengan	Kalau untuk menyesal engga tapi kadang kayak berfikir kayak Masih ingin untuk bermain, tapi kalau	Nggak ada mas,, nggak ada penyesalan,,karena udah ada niatan mas,, niatan nikah muda,,, udah	Tidak menyesal menikah diusia dini

	menikah muda,, jadi bahagia banget	menyesal engga ya soalnya kalau untuk main sama temen" enak karena ada partnernya ya	ada niatan baik,,,, itikad baik jadi nggak ada penyesalan	
Apakah keluarga atau teman-teman mendukung pernikahan	Yaa,, mendukung sangat karena itu tadi menghindari perzinaan,, menghindari omongan orang lain kayak gitu	Iya mendukung karena kita ga ada apa ya masalah atau problem jadi ya murni karena kita pingin hidup bersama	Alhamdulillah mendukung mas,, iya soalnya kan sudah ada persetujuan dari orang tua,,, terus yaa,,, kebanyakan teman teman juga menikahnya di usia muda mas,,gitu,,	Keluarga dan teman mendukung pernikahan diusia dini responden
Apakah saling terbuka	Iyaa terbuka banget,,, kalau ada apa-apa pasti cerita.	Kalau untuk itu si saya terbuka karena saya tipe orang yang bisa menyatakan pendapat gitu tidak pernah berdebat	Cukup terbuka mas,,, ya kalau sudah menikah jangan ada yang di tutup tutupin, ,, soalnya kan udah berkeluarga	Pasangan saling terbuka satu sama lain
Terjadi konflik karena perbedaan pendapat	Yaa pernah sih,,,	Kalau itu sering ya karena kan apalagi kita masih tergolong usia muda jadi banyak kasih pendapat. soal pendapat "kecil gitu	Belum pernah mas,, soalnya kan alhamdulillah sejalan	Ada konflik yang dialami tentang perbedaan pendapat pernikahan diusia muda
Bagaimana Anda mengatasinya	Diomongin baik baik,,, yaudah nanti ada juga	Kalau saya sih lebih apa diskusi kalau bahasa sekarang dipkot ya gitu, lebih sering diplot berdua untuk menyelesaikan masalah" yang tidak	-	Jika terjadi konflik diatasi dengan diskusi bersama

Bagaimana cara mengkomunikasikan keinginan seksual	Yaa kalo masalah itu,,, gimana ya,, kalau biasanya kan kalau berhubungan kan bagusnya di bulan-bulan sunnah kayak gitu,, jadinya kita tau oh ini bagus harinya bagus,,, yaudah kayak gitu	Kalau ga ada itu sih, kek ya terjadi secara langsung aja ga ada kayak omongan itu, jadi ya kalau terjadi	Yaa,,, pasti salah satunya direncanakan mas,, dibicarain berdua lah,,, biasanya nunggu persetujuan si mas	Dikomunikasikan terlebih dahulu untuk keinginan seksual
Adakah perbedaan libido	Enggak,, kita yaa sama sama,,, yaa seperti itulah	Kalau perbedaan ga ada ya, kalau saya kita apa yaadi	Nggak ada sih mas,,, tapi ada canggungnya mas,, seiring berjalannya waktu yaa,,, mungkin bisa mas	Tidak ada perbedaan libido
cara mengatasi perbedaan libido	-	-	Yaa dibicarain lah berdua,, jangan ada kecanggungan,,, yaa sama jangan ada paksaan lah	Mengatasi perbedaan libidi dengan membicarakannya terlebih dahulu
Bagaimana pembagian tanggung jawab dan anggaran kebutuhan rumah tangga	Iyaa kalau masalah anggaran keluarga,, kan kita masih ikut sama kedua orang tua, jadinya nggak mikir mikir banget	Untuk semua anggaran ditanggung bersama dan untuk pengeluaran saya yang ngatur sebagai istri	Iyaa,,, ditanggung bersama sama mas,,	Anggaran rumah ditanggung bersama

	sampai gimana gimana,, yang kalau,, biasanya itu kalau mbak Dea gaji, suami gaji nanti ditabung aja kayak gitu			
Apakah memiliki tujuan keuangan bersama	Iyaa,, karena saya juga pengen punya rumah sendiri	Kalau untuk saat ini sih lebih ke tabung ya kalau rumah belum ada planning sampai ke situ	Yang pertama pasti punya mas,, yaa,, keinginan punya tabungan,, sama yang diutamakan rumah dulu masmas,, pingin punya tabungan buat beli rumah habis itu sisanya buat kebutuhan pokok mas	Responden dengan pasangannya memiliki tujuan yang sama untuk membangun rumah
Bagaimana mengatasi perbedaan kebiasaan pengeluaran	Yaa gimana,, kalau pengeluaran ya dimaklumi lah dimaklumi aja	Yaa gimana, dimaklumi lah dimaklumi aja	Yaa dimaklumi aja mas,, tapi pertama yang pastinya,, yaa,, yang dibeli yang sesuai kebutuhan dulu mas	Perbedaan kebiasaan pengeluaran di maklumi pasangan
Bagaimana mengelola waktu antara keluarga dan pasangan	Kalau,,, saya kan sekarang jadi guru di sebuah madrasah jadinya kalau weekend,,, baru bisa kemana aja sih	Kalau untuk orang tua si saya full untuk orang tua dan keluarga, kan sama" kan, sama satu rumah dan saya tidak bekerja jadi ya untuk waktu full untuk pasangan dan keluarga	Dibicarain mas,,, biasanya ngambil cuti mas,, yang terpenting biasanya nunggu keduanya bisa dulu mas	Pasangan tetep meluangkan waktu untuk mereka dan keluarga mereka dengan memanfaatkan hari libur

Bagaimana hubungan dengan mertua	Mertua saya sangat baik sekali dan saya nyaman sekali di rumah	Untuk hubungan baik karenakan kita ga serumah dan agak jarak kan saya Jepara dan mertua saya di Demak jadi gitu	Kalau untuk orang tua si saya full untuk orang tua dan keluarga, kan sama" kan, sama satu rumah dan saya tidak bekerja jadi ya untuk waktu full untuk pasangan dan keluarga	Responden memiliki hubungan baik dengan mertua
Bagaimana cara menjaga hubungan dengan mertua	Saya biasa saja,,sama seperti saya ke ibu kandung saya gimana kebiasaan saya sehari-hari sama ibu kandung saya dan saya samakan sama mertua saya jadinya saya biasa saja	Kalau untuk menjaga si lebih banyak kayak lebih banyak silaturahmi ya kayak sering main kesana mertua jg sering main kesini jadi sering bertemu, tapi ga terlalu sering	Yang pertama silaturahmi,,, yaa,,, silaturahmi nggak terputus sih mas,, sama,,, jika ada masalah keluarga diselesaikan dengan sendiri jangan dibawa campur ke orang tua atau mertua si mas yang pasti,,	Cara responden menjaga hubungan baik dengan mertua yaitu dengan menjaga silaturahmi.
Apakah terbuka dalam menyampaikan pendapat dan perasaan kepada pasangan	Iyaa terbuka banget,, kalau ada apa-apa pasti cerita terbuka,, kalau ada masalah kerja masalah apa pasti diceritain	Iyaa terbuka banget,, kalau ada apa-apa pasti cerita terbuka,, kalau ada masalah kerja masalah apa pasti diceritain	Terbuka mas,,, jangan sampai ada yang ditutupin,,,harus terbuka,, ntah dari segi ekonomi atau yang lainnya,, soalnya sudah punya keluarga kecil sendiri jadi yaa nggak ada yang harus ditutupin sih mas,,	Pasangan responden saling terbuka.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga	Kalau tiap pagi,, mbak Deanya itu nyapu ngepel kalau suami biasanya bersih bersih kamar,,,gitu sih saling membantu	Itu kayak pekerjaan rumah dan pekerjaaa, suami kayak mencari nafkah dan pekerjaan rumah saya, ya seperti itu	Dibagi mas,, seperti saya mencari nafkah sedangkan istri ngurusin pekerjaan rumah mas,,, tapi kadang juga saya bantu pekerjaan rumah juga mas	Responden membagi peran yaitu suami mencari nafkah dan istri mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi mereka tetap saling membantu
tantangan dalam menjalankan peran sebagai pasangan suami-istri di usia muda	Kalau,, tantangan yaa masih mikir kayak belum bisa ngebahagiain orang tua tapi udah nikah kayak gitu sih,,,,kurang lebihnya	Kalau tantangan ya paling untuk saat itu si dibagian ekonomi kek pembagian keuangan, soalnya kita kan tergolong menikah diusia muda, jadi belum sempat untuk membahagiakan orang tua,jadi ya tantangannya keuangan itu, kesulitan dalam membagi untuk keluarga kita dan pasangan	Ee,, pastinya butuh penyesuaian,,, karena kan baru pertama kali nikah apalagi nikah di usia muda pasti yaa rintangan banyak ,,persiapannya juga banyak mas,,, yaa,,pasti ya,,,rintangan tetap ada mas tapi itu harus dihadapi pelan pelan mas, , walaupun yaa, , meskipun berat,, yaa keputusan menjadi kepala keluarga	Tantangan yang dialami responden yaitu masih belum dapat membahagiakan orang tua, ekonom, dan penyesuaian dengan pernikahannya
Cara pasangan mengatasi tantangan tersebut	Yaa,,, untuk mengatasiny a sampai sekarang belum bisa ya,,	-	Yaa,, seiring berjalannya waktu yaa pasti bisa menyesuaikan sendiri mas,, pasti bisa mengatasi,,	Responden belum dapat mengatasi tantangan
harapan atau rencana pada	Semoga saja kedepannya bisa,, itu dari	Harapannya si pinginnya bisa tambah romantis	Yaa,,, harapannya romatis mas,,	Harapan responden dapat mempunyai

hubungan pernikahan	menabung punya rumah sendiri,, kayak gitu si	ya atau harmonis, rencana itu kayak kita pingin rumah sendiri dan Terus jg kyk pingin nya setiap anggota punya tabungan sendiri"	langgeng,, dan punya tujuan buat kedepannya menjadi lebih baik mas	rumah dan hubungan tetap romantis
Adakah persiapan masa depan	Kalau,, itu,, mempersiapkan an ya,,masih dipikirkan si ya,, ini masih berjalan sama karena masih pengen kuliah juga saya juga pingin masih prajabatan juga,,, InsyaAllah melanjutkan Pendidikan Kalau,, itu,, mempersiapkan an ya,,masih dipikirkan si ya,, ini masih berjalan sama karena masih pengen kuliah juga saya juga pingin masih prajabatan juga,,, InsyaAllah melanjutkan pendidikan	Untuk itu kayak investasi ke tanah kek kita nabungnya jadiin tanah gitu, jadi kan kalau tahah kalau tanah semakin tahun semakin jauh	Sambil dipikirkan mas,, sambil berjalan,, dipikirkan sambil menabung buat sekolah anak mas, ,, biar nanti lebih baik dari papahnya dan punya masa depan yang cerah mas,, pastinya	Responden masih memikirkan persiapan untuk masa depan

Strategi agar pernikahan tetap harmonis dan bahagia	lyaa,,tetap punya sii,, pertama yaa itu kalau sama pasangan selalu jujur, terbuka kalau ada apa-apa cerita ndak usah ada yang disembunyiin, ,, gitu aja sih	saya pribadi si lebih sering jalan bareng ya hiling, kita kayak suka traveling jadi sebisa mungkin satu bulan sekali maksimal 1sabulan sekali harus ada jalan-jalan.	Strategi yaa pasti ada mas,,,jangan ada yang ditutup tutupin sih mas, yang paling penting itu kejujuran, ,, karena kejujuran bisa membuat jadi harmonis mas,,, haru terbuka lah jangan ada yang di tutup tutupin biar harmonis,, sama saling menurunkan ego aja sih mas,,, soalnya udah suami istri jadi salah satu harus ada yang mengalah nggak boleh sama sama besar ego,,, itu aja si m as	Strategi untuk hubungan tetap harmonis dan Bahagia yaitu pasangan harus selalu terbuka tidak ada yang ditutup-tutupi
---	---	--	--	--

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya komunikasi, penyesuaian finansial, hubungan dengan keluarga, serta aspek seksual dalam membangun keharmonisan pernikahan, khususnya pada pasangan usia dini. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang memerlukan perhatian lebih mendalam, seperti ketidakstabilan emosi dan finansial yang sering muncul pada pasangan muda. Strategi yang digunakan oleh pasangan untuk mengatasi tantangan tersebut menunjukkan adanya variasi pendekatan yang dipengaruhi oleh latar belakang dan preferensi masing-masing individu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian perkawinan dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian mendatang

diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel baru yang relevan dalam memengaruhi penyesuaian perkawinan, seperti pengaruh perbedaan budaya, nilai-nilai religius, atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk memahami dinamika penyesuaian perkawinan secara lebih mendalam seiring berjalannya waktu. Penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan lebih beragam juga diperlukan untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian yang berfokus pada efektivitas intervensi seperti konseling pernikahan dapat memberikan wawasan praktis bagi pasangan usia dini dalam mengatasi tantangan. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh kehadiran anak dalam perkawinan, yang dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana pasangan usia dini menyesuaikan diri dalam konteks keluarga yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, M. (2023). *PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI (STUDI KASUS FENOMENOLOGI PASANGAN SUAMI ISTRI DI DESA KAYU ARABATU, KECAMATAN MUARA BELIDA, KABUPATEN MUARA ENIM)* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Masudah, H. Z., & Yoenanto, N. H. (2023). Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal Pernikahan Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Taaruf. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1), 87-96.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 33-52.